

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Apa lagi dalam lingkungan keluarga, pengawasan, bimbingan dan pengasuhan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan kognisi, emosi, kepribadian, serta kesadaran sosial anak. Masa kanak-kanak merupakan masa usia kehidupan terpenting bagi pendidikan dan pembinaan manusia dikarenakan anak-anak berada dibawah pengaruh berbagai hal yang ada disekitarnya, anak lebih efektif dan mudah menerima pengaruh dari luar dibanding dengan masa-masa lainnya.

Pembinaan pendidikan agama islam bisa dimulai tidak hanya setelah anak lahir, melainkan dimulai sejak anak dalam kandungan dan sesudah lahir. Oleh karena itu kita dibimbing oleh agama, dimana ketahanan mental dan moral cukup kuat untuk menempuh dan menentang segala pengaruh negatif, dari manapun datangnya. Maka perlu sekali unsur-unsur agama itu terjalin dalam kepribadian anak yang masih dalam kandungan melalui sikap mental yang baik (sikap mental agama).

Pendidikan agama dalam keluarga mempunyai posisi yang sangat strategis dalam masyarakat yang sedang membangun, karena keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang pada gilirannya dapat berperan membentuk masyarakat sebagaimana diharapkan. Agama harus dikenalkan sejak dini

kepada anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Pengenalan agama dilaksanakan secara terus menerus melalui pembiasaan-pembiasaan bacaan dan perilaku baik yang dilaksanakan dalam keluarga. (Departemen Agama RI, 2002: 57)

Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang paling awal dan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu kedua orangtuanya hendaknya berusaha menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan didasari oleh nilai-nilai agama, sehingga anak-anak memperoleh pendidikan yang baik sejak dini. Sedangkan dalam islam dijelaskan kewajiban seorang bapak dan ibu/ orang tua terhadap anak. Diantaranya, orang tua berkewajiban mengasuh dan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah terhadap anak-anaknya, menjaga kesehatan mereka lahir batin, jasmaniah dan rohaniah, menjaga keselamatan mereka didunia dan akhirat, memberikan mereka pelajaran dan ilmu-ilmu yang bermanfaat, ilmu agama dan ilmu umum agar mereka menjadi manusia beriman, dan beragama, beramal dan beribadat dan dapat pula berdiri sendiri kelak sebagai seorang yang dinamis. Menjadikan anaknya sebagai mukmin-mu'minah yang berbakti pada Allah SWT. (Departemen Agama RI, 2004: 31)

Namun kenyataannya di dusun Branjang, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul masyarakat belum memaksimalkan dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak usia dini. Terbukti, masyarakat di dusun branjang sebagian besar adalah pegawai baik PNS, swasta dan wiraswasta. Karena tuntutan hidup yang semakin meningkat sehingga waktu untuk berkumpul

dengan keluarga hanya bisa dilakukan pada jam dan hari tertentu. Walaupun dengan kesibukannya orang tua menyadari bahwa pendidikan dan nilai agama islam sangat penting bagi anak-anaknya, terbukti orang tua mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan TPA. Orang tua yang besar perhatiannya terhadap pendidikan dan nilai agama pada anaknya akan dapat melahirkan generasi yang mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dari orang tuanya.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Peran Orang tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Branjang, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak usia dini?
2. Apa saja langkah yang ditempuh orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak usia dini?
3. Problema apa saja yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui langkah yang diambil orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini ada dua yaitu :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan atau pengetahuan orangtua tentang pentingnya penanaman Nilai Agama Islam pada anak usia dini, agar anak mempunyai bentuk kepribadian dan pendidikan yang luhur dan baik, khususnya di Branjang Ngawis Karangmojo Gunungkidul.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan informasi bagi pembaca dan tokoh agama supaya membimbing masyarakat, khususnya orangtua dalam meningkatkan pengetahuan

E. Tinjauan pustaka

Dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Kasanah seorang Mahasiswa yang berjudul "*Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sinar Melati Pakembinangun*" kesimpulannya adalah peranan orang tua dilihat dari partisipasinya menunjukkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid. (2009: 50)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Suprayitna seorang Mahasiswa yang berjudul "*Peranan Orang Tua dan Masyarakat dalam Penghayatan dan Pengamalan Pendidikan Agama di SD Negeri Giriharjo Purwobinangun Pakem*" kesimpulannya adalah peran orang tua dan masyarakat dalam pembentukan dan penanaman keimanan serta akhlak kepada siswa merupakan pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar agama Islam yang kondusif bagi siswa. (2007: 57)

Dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena peneliti memfokuskan pada Penanaman Nilai Agama Islam pada anak usia dini di Branjang Ngawis Karangmojo Gunungkidul.

F. Kerangka Teoritik

1. Peranan Orang Tua

a. Pengertian Peranan

Menurut Komaruddin (1994,769) adalah :

- 1) Bagian dari tugas utama yang dilaksanakan seseorang dalam manajemen
- 2) Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- 3) Bagian/ fungsi seseorang dalam kelompok/ pranata
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang/ menjadi karakteristik yang ada padanya
- 5) Fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat

(Dikutip tanggal 23 April 2009: <http://dspace.widyatama.ac.id/>)

b. Pengertian Keluarga

Mendefinisikan keluarga tidak begitu mudah karena istilah tersebut digunakan dengan berbagai cara. Dalam Kamus Besar Indonesia, keluarga diartikan “sebuah kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat” bisa diartikan sebagai “ibu, bapak dengan anak-anaknya”. Keluarga juga dapat diartikan “orang-orang seisi rumah yang menjadi tanggungan atau sanak saudar dan kerabat.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dengan anaknya, atau ayah dan anaknya tau ibu dengan anaknya atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga, dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan ada pertautan batin, sehingga diantara mereka

terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Prof.DR.KH.M.Tholhah Hasan mengutip pendapat Dr. Hamdan Rajih, membagi bentuk keluarga menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak atau tanpa anak.
- 2) Keluarga paralel, yaitu keluarga yang terdiri dari dua keluarga (dari keluarga suami dan keluarga istri)
- 3) Keluarga besar, yakni keluarga yang terdiri dari sejumlah keluarga inti yang beranggotakan laki-laki dan perempuan serta anak-anaknya yang hidup dalam sebuah rumah besar atau rumah-rumah kecil yang berdekatan. (2009: 6)

c. Keluarga Sakinah dalam Islam

Keluarga sakinah dipandang sebagai keluarga yang ideal bagi para penganut agama islam, karena bisa dikata merupakan keluarga yang mantap, yang tentram dan stabil. Keluarga yang sakinah dapat menjadi faktor pendorong bagi keberhasilan pendidikan agama anak. Prof.DR.KH.M.Tholhah Hasan, ciri keluarga yang sakinah tersebut diantaranya:

- 1) Keluarga sakinah terbentuk melalui pernikahan yang sah menurut agama islam (memenuhi syarat rukun dan tata cara pernikahan), dan menjadi lebih sempurna lagi apabila pernikahan itu juga sah

- 2) Pernikahan didasari rasa oleh rasa cinta dan kasih sayang dari kedua pihak suami-istri (tidak atas dasar paksaan atau kemauan satu pihak saja).
- 3) Didalam kehidupan keluarga terjadi hubungan komunikasi dan kerja sama yang baik.
- 4) Berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran terhadap anak-anak dalam keluarga, sehingga anak-anak menjadi anak yang baik, yang berbakti pada orang tuanya, yang besar/ lebih tua menyayangi yang kecil/ lebih muda, dan yang lebih muda menghormati yang lebih tua.
- 5) Adanya pola hidup yang terkendali, tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir tetapi diatur dengan wajar dan sederhana.
- 6) Tersedianya fasilitas dasar untuk suatu kehidupan yang wajar.
- 7) Di dalam kehidupan keluarga tersebut berlangsung suasana yang religius, terasa adanya citra kehidupan yang agamis.

Dalam keluarga yang demikian akan terasa adanya ketenangan dan ketentraman hidup, karena terjadi hubungan yang intim dan akrab dengan tuhan, disamping kesenangan dan kebahagiaan hidup, karena tersedianya fasilitas dasar dalam keluarga dan adanya komunikasi yang baik dan sehat dalam pergaulan dan interaksi antara anggota keluarga.

2. Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian

Nilai Islam menurut Rahmat, yaitu "Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan". Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. :”Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.” Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak.

(<http://uin-suka.info/ejurnal/index.co.id>)

b. Metode-Metode Dalam Penanaman Nilai Agama Islam

Menurut Prof.DR.KH.M.Tholhah Hasan, yang mengambil beberapa konsep dari para ulama dan pakar pendidikan Islam

mengatakan bahwa metodologi pendidikan agama untuk anak-anak dalam islam dilakukan melalui pendekatan sebagai berikut:

1) Metode Peneladanan

Peneladanan dalam pendidikan anak, merupakan cara yang paling berpengaruh dalam menyiapkan akhlak anak. Orangtua merupakan figur utama didalam pandangan anak-anak, mereka dianggap sebagai panutan yang bagus dimata anak-anak.

2) Metode Pembiasaan

Pertumbuhan dan perkembangan anak banyak yang diperoleh melalui pembiasaan-pembiasaan yang berlangsung di tengah-tengah keluarga, seperti makan pakai tangan kanan, tidur dengan melepas alas kaki, melakukan sesuatu dengan membaca "bismillah". Anak-anak usia dini, begitu mudah mengikuti hal-hal tersebut apabila dibiasakan sehari-hari

3) Metode Cerita

Anak-anak usia dini rata-rata menyukai cerita tau dongeng, tokoh-tokohnya bisa berupa manusia atau binatang, yang penting alur cerita menarik dan dapat dimengerti oleh anak-anak. Cerita tau dongeng-dongeng tersebut apabila dikemas dengan baik dan dimuati dengan nilai-nilai agama atau moral akan mudah dicerna

4) Metode Bermain

Bermain adalah melakukan suatu kegiatan untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak. Dengan tujuan agar dalam bermain tersebut dapat ditanamkan nilai-nilai yang bagus terhadap jiwa anak.

5) Metode Visual dan Audiovisual

Yang dimaksud metode Visual disini adalah metode (pendidikan atau pembelajaran) dengan menggunakan alat atau peraga yang dapat dilihat dengan indera mata (penglihatan), contohnya gambar, grafik dll. Sedangkan yang dimaksud dengan metode Audiovisual adalah metode dengan menggunakan alat atau peraga yang dapat dilihat dengan mata dan didengar dengan telinga, seperti film.

6) Metode Wisata

Metode ini dilakukan dengan mengajak anak-anak keluar rumah. Tujuannya bisa bermacam-macam, seperti melihat keindahan alam terbuka sambil menanamkan keyakinan bahwa semuanya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Agung. (2009: 106-115)

3. Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman yang akan dilalui anak selanjutnya.

Pengalaman yang pernah dialami anak pada usia dini akan kuat

pengaruhnya bagi kehidupan anak berikutnya dikarenakan pengalaman tersebut akan bertahan lama. Menurut Hurlock yang dikutip Tin Suharmini dkk, mengatakan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berumur 2 sampai 6 tahun.

(http://lpm.uny.ac.id/downloadcenter/2009_August_31_Tin_Suharmini.pdf)
f)

Sedangkan menurut Wahdah Ayu Diah Safitri, pengertian anak usia dini adalah “Individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

(Dikutip tanggal 27 Mei 2009:

<http://iskaradah.blogspot.com/2009/05/karakteristik-anak-usia-dini.html>)

4. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini

a. Pengenalan Nilai Agama Islam Sejak Dini dalam Keluarga

Keluarga sebagai pranata pendidikan merupakan perwujudan dari pemahaman, kemampuan dan tanggung jawab orang tua dalam melakukan fungsi edukatif keluarga, yaitu kemampuan melakukan peran pendidikan dalam kehidupan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan wadah pertumbuhan dan perkembangan awal bagi anak,

baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kognitif, sosial dan emosi.

Pendidikan tersebut dimulai tidak hanya setelah lahir, melainkan dimulai sejak anak dalam kandungan. Kita dibimbing oleh agama dimana ketahanan mental dan moral kuat perlu sekali unsur-unsur agama itu terjalin dalam kepribadian anak yang masih dalam kandungan. Misal, orang tua tekun melakukan sholat, membaca Al-qur'an, sabar, menjauhkan diri dari hal-hal yang dianggap kurang baik dan dilarang agama islam akan memberikan pengaruh positif bagi anak. Bagi orang tua yang beragama islam wajib menjadikan anaknya sebagai mukmin-mukminah yang berbakti kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Menurut Prof.DR.KH.M.Tholhah Hasan, mengatakan bahwa anak berada dibawah pengaruh seluruh faktor dan kondisi yang ada didalam kehidupan keluarganya. Dan prilakunya jelas terbentuk dan tercipta di lingkungan keluarga. Ia berbicara dengan gaya dan logat bahasa yang digunakan kedua orangtuanya atau orang-orang yang ada disekitarnya. (2009: 51)

b. Membimbing Anak Menuju Aqidah Yang Benar.

Dalam upaya membimbing dan mengarahkan anak dalam akidah yang benar Menurut Hamdan Raiih, bisa ditempuh dengan:

1) Membangkitkan Potensi Fitrah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan fitrah. Orang tua dituntut untuk sudah menanamkan pengertian makna yang terkandung dalam kalimat tersebut dalam jiwa anak, bahwa Allah SWT adalah Dzat yang telah menciptakan kita semua. Upaya upaya ini dapat ditempuh dengan:

- a) Memanfaatkan berbagai kesempatan ketika berkumpul bersama anak. Contohnya: bertamasya ke pantai, kebun binatang, perkenalkan bahwa semua itu adalah ciptaan Allah SWT.
- b) Menjelaskan tentang ke-Maha-Kuasaan Allah dalam menciptakan manusia: mata, telinga, mulut, dua tangan, dua kaki.
- c) Dalam menanamkan tauhid (akidah) didalam jiwa anak, orang tua harus menggunakan metode penyampaian yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Hal yang perlu diprioritaskan adalah hak-hak Allah untuk disembah dan dihormati. Sebab, Dia-lah yang telah menciptakan kita. Dengan metode penyampaian ini berarti kita telah membantu membangkitkan potensi fitrah yang ada didalam diri anak-anak

2) Memperkenalkan Nikmat-nikmat Allah

Hal ini bisa dimulai dengan hal-hal yang terkait langsung dengan diri mereka, serta berusaha untuk mewujudkan dan memenuhi segala keinginan mereka. Contoh sederhana melalui pendekatan

harta, kita tahu anak-anak sering merengek minta uang untuk membeli permen atau kebutuhan-kebutuhan lainnya, pada saat memberikan uang tersebut ada kesempatan baik untuk memperkenalkan kepada mereka bahwa yang telah memberi rezeki berupa uang tersebut adalah Allah SWT. Perasaan dan perhatian terhadap karunia Allah merupakan suatu aktivitas yang bisa melahirkan kemantapan aqidah didalam jiwa anak. Dengan melakukan hal-hal tersebut, berarti seorang ayah, ibu telah menaburkan benih-benih perenungan pemikiran, dan pengkajian terhadap segala nikmat Allah didalam jiwa anak-anak.

- 3) Menanamkan Perasaan Muraqabatullah (Merasa selalu dipantau oleh Allah SWT).

Peningkatan perasaan muraqabatullah di dalam jiwa anak merupakan sarana yang efektif dalam mempersiapkan mental dan kepribadian mereka. Sehingga, masing-masing mereka benar-benar bisa tampil sebagai individu dengan keimanan yang mantap kepada Allah SWT. Muraqabah ini juga akan melahirkan perasaan tunduk dan takut. Dengan perasaan seperti itu, mereka pasti tidak akan terjerumus dalam hal-hal yang bisa mengundang murka-Nya. Sebagai contoh, ketika seorang anak telah selesai melaksanakan suatu perbuatan yang baik, perlu dikatakan kepadanya, "dengan perbuatan itu, Allah akan menyayangi kamu, Sebab, kamu telah melakukan perbuatan yang telah mengundang rasa sayang-Nya.

4) Mengajarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab terbaik yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SWT. Membaca kitab tersebut merupakan ibadah. Sudah banyak yang mengetahui dan memahami tentang efektifitas penggunaan Al-Qur'an dalam membimbing anak kepada aqidah yang benar. Cara yang mereka pakai diantaranya dengan meyakinkan beberapa ayat-ayat al-qur'an kepada anak-anak sejak mereka masih kecil. Dalam pembacaan ayat-ayat al-qur'an yang perlu diprioritaskan adalah Surat Al-Fatihah dan Surat-surat pendek lainnya. Dalam hal ini, terdapat upaya pendayagunaan kemampuan menghafal yang dimiliki anak-anak, disamping memang terdapat hikmah-hikmah lain, yaitu lahirnya lahirnya pertalian dengan al-Qur'an yang hakikatnya menaungi kehidupan dan menghadirkan kebahagiaan didunia dan akhirat.(2008: 56-78)

Menurut Imam Ahmad Ibnu Nizar, yang ada kaitannya dengan memperhatikan pendidikan anak dalam pendidikan agama islam antara lain:

1) Menanamkan aqidah sejak dini

- a) Melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat, dan menjelaskan maknanya ketika mereka sudah besar.
- b) Ajarkan pada anak-anak untuk meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata.

- 2) Memperhatikan ibadahnya
 - a) Mengajarkan shalat kepada anak laki-laki maupun perempuan pada masa kecilnya adalah wajib agar mereka terbiasa jika sudah besar. Mulailah dengan cara berwudhu dulu.
 - b) Ajarkan mereka al-Qur'an dan hadits.
 - c) Doronglah anak-anak untuk shalat berjamaah dimasjid.
- 3) Ingatkan pada berbagai Larangan Agama
 - a) Laranglah anak-anak membaca majalah dan gambar porno.
 - b) Membiasakan anak-anak jujur dalam perkataan dan perbuatan.
 - c) Tidak memberi makan kepada anak-anak dengan uang haram seperti uang sogok, riba, hasil curian, dan penipuan, karena hal itu menyebabkan kesengsaraan, kedurhakaan dan kemaksiatan mereka.
 - d) Ajarkan anak-anak untuk bertauhid yang teguh dan jangan sampai berlaku syirik kepada Allah SWT.
- 4) Tanamkan menutup aurat

Berikan kepadanya anak perempuan kain penutup aurat pada masa kecilnya sehingga terbiasa pada waktu dewasa. Perintahkan padanya untuk memakai kerudung diatas kepala sejak umur tujuh

5) Mengajarkan sopan santun

- a) Kita ajarkan anak untuk menggunakan tangan kanan dalam mengambil, ember, makan, minum, menulis, dan menerima tamu.
- b) Mengajarkannya untuk selalu memulai setiap pekerjaan dengan basmalah terutama untuk makan dan minum dan diakhiri dengan membaca hamdalah.
- c) Biasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan, memotong kukunya, mencuci kedua tangannya sebelum dan sesudah makan, dan mengajarnya bersuci ketika buang air kecil maupun air besar.
- d) Berlemah-lembut dalam memberikan nasihat kepada mereka dengan secara diam-diam.
- e) Perintahkan anak-anak untuk diam ketika adzan berkumandang dan menjawab bacaan-bacaan muadzin kemudian bershalawat atas Nabi dan berdoa setelah adzan.
- f) Pisahkanlah kamar anak perempuan dan anak laki-laki untuk menjaga akhlak dan kesehatan mereka.
- g) Membiasakan mereka untuk tidak membuang sampah dan kotoran ditengah jalan tapi ditempatnya.
- h) Ajari ucapan salam kepada anak-anak dirumah, dijalan, dan di kelas atau ketika jumpa dengan saudara muslim.

- i) Membiasakan anak bersikap hormat dan memuliakan tamu serta menghidangkan jamuan baginya.
- 6) Menanamkan keberanian
- a) Tanamkan pada anak untuk tidak berlaku zhalim.
 - b) Berikan cerita-cerita yang mendidik, bermanfaat dan islami.
 - c) Mendidik anak-anak untuk berani menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, tidak takut kecuali pada Allah
- 7) Berbakti kepada orangtua
- a) Ajarkan berbicara kepada orang tua dengan sopan santun.
 - b) Tekankan untuk bersikap lemah-lembut kepada kedua orang tua.
 - c) Hendaklah mereka diajari untuk menjaga nama baik, kehormatan dan harta benda orang tua. Dan janganlah mengambil sesuatu tanpa seizin keduanya.
 - d) Ajari mereka berjabat tangan dengan orang tua seraya mencium tangan keduanya.
 - e) Ajarkan pada mereka sikap dermawan.
 - f) Tekankan ajaran untuk menghormati kawan dan sanak kerabat baik ketika mereka masih hidup ataupun sesudah mati.
 - g) Ajarkan kepada mereka untuk tidak mengeraskan suara didekat orang tua. ajarkan sopan santun dengan orang lain. (2009: 177-

Di buku ini, juga terdapat kiat-kiat mendidik anak secara islami diantaranya:

- 1) Hendaknya anak dididik agar makan dengan tangan kanan, membaca basmalah, memulai dengan yang paling dekat dengannya dan tidak mendahului makan sebelum yang lain (yang lebih tua) makan.
- 2) Beritahukan agar tidak tergesa-gesa dalam makan. Hendaknya mengunyahnya dengan baik dan jangan memasukkan makanan ke dalam mulut sebelum habis yang dimulut.
- 3) Hendaknya dilatih makan dengan bersahaja, tidak mewah-mewah., misalnya tidak harus memakai lauk ikan, daging dan lain-lain.
- 4) Tanamkan rasa cinta membaca Al-qur'an, buku-buku, pelajaran dan buku lain.
- 5) Jangan dibiasakan ia melakukan aktivitas secara sembunyi, ia tidak sembunyi melainkan karena berkeyakinan bahwa apa yang diperbuatnya tidak baik.
- 6) Laranglah dia membanggakan apa yang dimiliki orang tuanya.
- 7) Cegahlah ia mengambil barang milik teman. Perbuatan ini merupakan cela, hina, dan menjauhkan martabat.
- 8) Cegahlah dari perkataan keji dan sia-sia seperti melaknat atau mencaci maki. Juga cegahlah dari bergaul dengan orang-orang yang suka melakukan itu.

- 9) Sebaiknya anak diberikan hiburan yang positif untuk melepaskan kepenatan setelah selesai belajar atau melakukan kegiatan lain.
- 10) Biasakan anak-anak bersikap taat kepada orang tua, guru, pengajar atau secara umum kepada yang usianya lebih tua. Ajarkan untuk memandang mereka dengan penuh rasa hormat.(2009: 167-172)

Pentingnya peranan dan pengaruh keluarga terhadap penanaman nilai Agama anak dapat dijelaskan panjang lebar, tapi karena keterbatasan penulis di dalam penelitian ini hanya mencangkup, diantaranya:

- 1) Memperhatikan ibadahnya.
 - a) Sholat berjamaah dimasjid
 - b) Membimbing dalam mengajarkan anak untuk beribadah
 - c) Membetulkan gerakan anak dalam praktek beribadah
- 2) Mengajarkan sopan santun
 - a) Menghormati orang yang lebih tua
 - b) Mengucapkan salam
 - c) Mengajarkan untuk menggunakan tangan kanan dalam mengambil, makan
- 3) Menganjurkan mengikuti kegiatan keagamaan
- 4) Memantau anak dalam kegiatan keagamaan
- 5) Mengevaluasi kegiatan belajar agama anak.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk melakukan penelitian ilmiah yang menyimpulkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip untuk mencapai kepastian mengenai suatu masalah.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, adalah penelitian yang menggunakan gabungan dua pendekatan dikarenakan yang diteliti adalah orang tua yang jumlahnya sedikit dan anak yang jumlahnya banyak.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (2006: 130). Subyek dari penelitian ini adalah :

- a. Kepala dusun dan tokoh masyarakat Branjang, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini.
- b. 18 KK yang mempunyai anak usia dini antara usia 2 sampai 6 tahun sebagai objek penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi data yang diperoleh secara langsung dilapangan terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Data yang diperoleh secara langsung dengan aktivitas yang dihadapi dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menerapkan pola dengan mempelajari data dari berbagai literatur, buku, jurnal, laporan media massa, sumber-sumber relevan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

d. Angket/ Koesioner

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan koesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada orang tua di Dusun Branjang Ngawis Karangmojo Gunungkidul.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang factual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan, untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (lexy. J. Moleong, 2005: 280). Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan,

komentar peneliti, dokumen berupa laporan, beografi dan sebagainya. Pekerjaan analisa data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan.

Untuk mengecek keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yakni lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Triangulasi metode yakni dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini metode wawancara, metode pengamatan, dan data komunikasi dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. (Burhan Bungin, 2007: 256).

H. Sistematika Pembahasan

.Untuk mempermudah pembuatan skripsi penyusun skripsi menggunakan sistematika pembahasan dibagi menjadi 4 bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka

teoritik, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari gambaran umum Dusun Branjang Ngawis Karangmojo Gunungkidul yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan administrasi, iklim, struktur organisasi, keadaan penduduk dan sosial ekonomi yang meliputi jumlah penduduk menurut mata pencaharian, jumlah penduduk menurut tingkat umur, keadaan penduduk menurut jumlahnya, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, sistem religi/ kepercayaan dan organisasi kemasyarakatan.

BAB III : Membahas tentang peran orang tua di Dusun Branjang dalam penanaman nilai agama Islam, langkah-langkah yang ditempuh orang tua dalam penanaman nilai agama Islam, problem-problem yang dihadapi orang tua, hasil yang dicapai.

BAB IV : Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata